

INDICATORS THAT EFFECT STOCK PRICE

Inri Pingkan Rindengan¹, Sunarto²

Universitas Stikubank (UNISBANK) Semarang

Email : Inripingkan19@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze and also test whether capital structure, profitability, and market ratios have an effect on stock prices in manufacturing companies in the consumer goods industry sector for 2016. The variables measured by DER, ROA, ROE, EPS. The population is all companies engaged in manufacturing in the industrial sector of consumer goods listed on the Stock Exchange in the last 5 years, which was 210 observations. The sample collection method in this study is non-probability sampling and purposive sampling according to predetermined criteria, obtained a sample of 148 companies. Data collection technique in this research is documentation technique. This research is a technical study of multiple linear regression analysis. This research proves that DER, ROE and EPS have no effect on stock prices. Meanwhile, ROA has a significant positive effect on stock prices.

Keywords: DER; ROA; ROE; EPS; Stock Price.

INDIKATOR INDIKATOR YANG MEMPENGARUHI HARGA SAHAM

ABSTRAK

Penelitian yang dilakukan ini mempunyai tujuan untuk menganalisa dan juga menguji apakah strukrur modal, profitabilitas dan rasio pasar berpengaruh dengan harga saham yang berada di perusahaan manufaktur dalam sector industri barang untuk konsumsi yang berada dalam daftar BEI tahun 2016-2020. Variabel-variabel penelitian diukur dengan DER, ROA, ROE, EPS. Populasi adalah seluruh perusahaan yang bergerak dibidang manufaktur dalam sector industri barang untuk konsumsi yang terdaftar BEI pada 5 (Lima) tahun terakhir sejumlah 210 observasi. Metode pengumpulan sampel dalam penelitian ini adalah teknik non Probability Sampling dan Purposive Sampling sesuai kriteria yang telah ditentukan, didapatkan sampel sebesar 148 perusahaan. Teknik pengambilan data dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Penelitian ini mempergunakan teknis analisis regresi linier berganda. Riset ini membuktikan bahwa DER, ROE serta EPS tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. Sementara itu, ROA memiliki pengaruh positif signifikan pada harga saham.

Kata Kunci : DER; ROA; ROE; EPS; Harga Saham.

PENDAHULUAN

Saham merupakan salah satu alternatif yang digunakan investor untuk berinvestasi di pasar modal, hal tersebut dikarenakan keuntungan yang diperoleh akan lebih besar dan dana yang dikeluarkan investor tidak begitu besar seperti efek lain yang diperjualbelikan di pasar modal. Pada saham, terdapat juga istilah seperti indeks harga saham. Indeks harga saham dapat diartikan sebagai penanda yang digunakan untuk menunjukkan pergerakan harga saham. Menurut Abdul Halim (2015), indeks harga saham merupakan ringkasan dari pengaruh simultan dan kompleks dari berbagai macam variabel yang berpengaruh terutama pada kejadian ekonomi. Harga saham akan mengalami kenaikan ataupun penurunan sesuai dengan permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar. Apabila permintaan lebih besar dibandingkan dengan penawaran, maka harga saham akan naik, begitu juga sebaliknya apabila penawaran lebih besar dari permintaan saham, akan mengakibatkan harga saham turun. Hal diatas juga akan mempengaruhi investor untuk berinvestasi pada suatu perusahaan. Investor akan melihat siklus naik turunnya harga (volatilitas harga) yang terjadi di pasar sebagai salah satu acuan untuk menilai suatu saham perusahaan, apakah layak untuk menjadi tempat berinvestasi. Volatilitas harga merupakan naik dan turunnya harga saham dalam satu periode waktu (Sadiq et al., 2013).

Investor sebelum melakukan investasi pada suatu perusahaan, akan melakukan analisa pada kinerja keuangan suatu perusahaan tersebut terlebih dahulu. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui apakah investasi yang hendak dilakukan akan menghasilkan keuntungan atau justru merugikan. Analisis kinerja keuangan dilakukan dengan melihat laporan keuangan perusahaan, yang kemudian laporan keuangan tersebut dilakukan analisis menggunakan rasio-rasio keuangan. Analisis rasio keuangan adalah salah satu pilihan untuk menguji apakah informasi keuangan berguna untuk melakukan pengelompokan atau perkiraan terhadap harga saham (Arifian, D & Azizah, N. 2019). Terdapat beberapa rasio keuangan yang dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. Pada penelitian ini akan digunakan beberapa rasio keuangan untuk menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan. Diantaranya akan digunakan rasio keuangan seperti struktur modal, rasio profitabilitas, dan rasio pasar.

Rasio struktur modal merupakan perbandingan atau imbalan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukan oleh perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri (Martono dan Harjito. 2010:240). Struktur modal pada penelitian ini diukur menggunakan Debt to Equity Ratio (DER), dengan cara membandingkan antara seluruh utang dengan seluruh ekuitas. Debt to Equity Ratio (DER) ialah rasio untuk mengetahui perbandingan antara total utang dengan modal sendiri. DER digunakan sebagai ukuran untuk bisa menilai bagaimana kinerja perusahaan dalam melunasi atau membayar kewajibannya untuk membayar dengan modal sendiri. Investor paling sering menggunakan DER untuk melihat seberapa besar hutang perusahaan jika dibandingkan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan atau para pemegang saham. Semakin tinggi DER diasumsikan perusahaan memiliki resiko yang semakin tinggi terhadap likuiditas perusahaan. Semakin kecil DER semakin baik bagi perusahaan dan akan meningkatkan harga saham. Hasil riset-riset terdahulu yang telah dilakukan oleh Marsono (2021), Yunus dan Simamora (2021), Anwar (2021), Suryana dan Widodo (2021), Alifatussalimah dan Sujud (2020) serta I'niswatin, et al. (2020) menunjukkan menunjukan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham.

H_1 : DER berpengaruh negatif terhadap harga saham

Rasio profitabilitas merupakan salah satu alat ukur kinerja perusahaan yang berguna untuk menunjukan seberapa besar perusahaan dapat memperoleh keuntungan. Menurut Fahmi (2016:56) profitabilitas merupakan tujuan perusahaan yang bersifat ekonomis dan karenanya bisa dijadikan alat ukur kinerja perusahaan. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Jika manajer mampu mengelola perusahaan dengan baik maka biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan akan menjadi lebih kecil sehingga laba yang diperoleh perusahaan semakin besar. Pihak manajemen akan membayarkan dividen untuk memberi sinyal mengenai keberhasilan perusahaan dengan membukukan profit.

Alat analisis Rasio profitabilitas yang pertama digunakan dalam penelitian ini ialah *Return on Asset* (ROA). *Return on Asset* (ROA) adalah rasio antara *net income after tax* terhadap aset secara keseluruhan, menunjukan ukuran produktivitas aktiva dalam memberikan pengembalian pada penanaman modal (Utami dan Darmawan, 2019:19). *Return on Asset* (ROA) merupakan rasio imbalan aktiva, dipakai untuk mengevaluasi apakah manajemen telah mendapatkan imbalan yang memadai (*reasobable return*) dari aset yang dikuasainya. Dalam perhitungan rasio ini, hasil biasanya didefinisikan sebagai laba bersih (*operating income*). Semakin tinggi *Return On Assets* (ROA), semakin baik perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Hasil riset-riset terdahulu Yuliana dan Hastuti (2020), Cahyaningrum & Antikasari (2017), Mangeta, et al (2019), Tangngisalu, Jannati (2022), Alaagam, Asuil (2019), Anwar (2021), serta Yusrizal, et al (2019) menunjukan bahwa *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

H_2 : ROA berpengaruh positif terhadap harga saham

Selanjutnya, digunakan juga *Return On Equity* (ROE) sebagai alat pengukur dari rasio profitabilitas. *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio yang digunakan oleh investor untuk menganalisis serta mengukur besarnya tingkat efektifitas atau pengembalian keuntungan suatu perusahaan yang akan didapat oleh penanam

modal perusahaan itu sendiri. Semakin tinggi *Return On Equity* (ROE), perusahaan dapat memberikan keuntungan serta pendapatan yang lebih besar bagi para investor di perusahaan. Hal tersebut dapat dilihat dari kenaikan harga saham perusahaan. *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih (Yunus & Simamora, 2021:57). *Return On Equity* (ROE) yang tinggi menunjukkan perusahaan yang semakin kuat, juga sebaliknya. Pergerakan tinggi rendahnya harga saham sangat berpengaruh pada besar dan kecilnya *Return On Equity* (ROE).

Return on Equity (ROE) adalah ukuran dari profitabilitas perusahaan dalam kaitannya dengan ekuitas. Hasil riset-riset terdahulu Ardiyanto, et al. (2020), Hasanah & Aini (2019), Cahyaningrum & Antikasari (2017), Wulandari & Badjra (2019), Alaagam (2019), Ladaina, et al. (2020), Mardiana (2020), I'niswatin, et al. (2020), serta Choiriya, et al. (2020) menunjukkan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

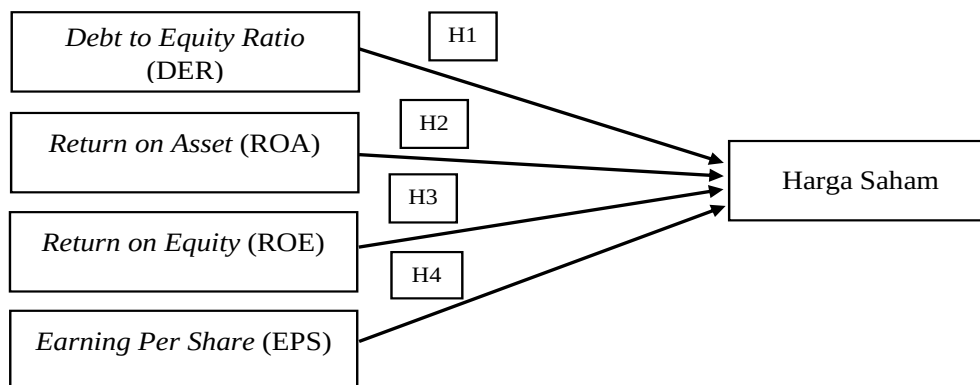
H₃ : ROE berpengaruh positif terhadap harga saham

Rasio pasar adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan perkembangan perusahaan dengan memberikan laporan mengenai perusahaan yang dinilai saham per saham. Menurut Wiagustini (2010:76), rasio pasar merupakan rasio yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan yang kemudian dapat dinilai oleh pasar. Rasio pasar digunakan menggunakan sudut pandang investor selaku pemilik uang ataupun penanam modal, meskipun pihak manajemen perusahaan juga berkepentingan dalam rasio ini. Rasio pasar menunjukkan apa yang dipikirkan oleh investor atas kinerja masa lalu dan prospek masa depan perusahaan. Sebagai indikator yang digunakan untuk mengukur tinggi rendahnya saham, rasio pasar digunakan pula untuk membantu investor yang akan melakukan investasi yaitu dengan menemukan saham yang dapat berpotensi memberikan keuntungan dividen yang besar. Nilai rasio pasar yang tinggi dapat menaikkan permintaan terhadap saham, permintaan yang naik akan berdampak pula pada meningkatnya harga saham, begitu pula sebaliknya. Menurut Farid (2013), seperti yang dikutip dalam Sujata & Badjra (2020), rasio pasar tidak mempunyai ukuran yang menunjukkan tingkat efisiensi rasio serta tidak dapat mencerminkan kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan, jika dilihat berdasarkan harga saham maupun jika dipergunakan oleh pihak manajemen perusahaan.

Rasio pasar pada penelitian ini menggunakan *Earning Per Share* (EPS) sebagai alat pengukuran. *Earning Per Share* (EPS) adalah salah satu rasio profitabilitas untuk menghitung/ mengevaluasi perbandingan antara keuntungan bersih setelah pajak yang diperoleh emiten dengan jumlah saham yang beredar. Dengan kata lain, EPS menunjukkan seberapa besar laba yang diterima oleh pemegang saham dari saham-saham yang telah ia tanamkan di perusahaan. Semakin tinggi nilai EPS maka menyebabkan semakin besar laba dan kemungkinan peningkatan jumlah dividen yang diterima pemegang saham (Ekawati dan Yuniati, 2020:13). Hasil riset terdahulu Ardiyanto, dkk. (2020), Ayuningtyas, dkk. (2021), Yuliana dan Hastuti (2020), Hasanah & Aini (2019), Cahyaningrum & Antikasari (2017), Marsono (2021), Utami dan Darmawan (2019), Wati & Ratnasari (2015), Ekawati dan Yuniati (2020), Ladaina, et al. (2020), Mardiana (2020), Yusrizal, et al. (2019), serta Choiriya, et al. (2020) menunjukkan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

H₄ : EPS berpengaruh positif terhadap harga saham

Penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, menunjukkan hasil kesimpulan berbeda-beda dan saling bertentangan antar satu peneliti dengan peneliti lainnya. Hal tersebut juga menunjukkan ketidakkonsistenan antara hasil dengan teori yang ada. Untuk itu, dari hasil yang telah dimiliki dapat dijadikan alasan untuk melakukan penelitian kembali, juga pengujian dan pengembangan lebih lanjut mengenai rasio-rasio keuangan yang dapat mempengaruhi harga saham.



Gambar 1. Model Penelitian

Sumber: Data Penelitian, 2022

METODOLOGI PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020, sebanyak 77 perusahaan (<http://www.idx.co.id>). Meskipun demikian, oleh karena peneliti memiliki keterbatasan dalam hal waktu, tenaga dan biaya, maka tidak semua perusahaan tersebut akan menjadi objek penelitian, sehingga perlu dilakukan pengambilan sampel lebih lanjut. Metode penentuan sampel pada penelitian ini adalah *non probability sampling*, yaitu metode penentuan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2015:186). Teknik yang digunakan untuk mengambil sampel pada penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu (Sugiyono, 2015:190). Perusahaan yang sesuai dengan kriteria penentuan sampel sebanyak 148 observasi. Penelitian ini menggunakan data sekunder dalam bentuk *time series*, yaitu data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media atau perantara. Data penelitian ini berupa laporan keuangan tahunan (*annual reports*) dari perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2016 hingga 2020. Adapun sumber data sekunder yang diperoleh peneliti adalah dengan cara mengunduh (*download*) pada website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu <http://www.idx.co.id>.

Variabel dependen (*dependent variable*) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen (Arikunto, 2014:92). Variabel dependen pada penelitian ini ialah harga saham, yaitu rentang jarak antara harga tertinggi dengan harga terendah suatu saham dalam pasar modal pada periode tertentu (*stock price volatility*). Rumus yang digunakan menurut Haque et al. (2019) adalah:

$$Price Vol = \sqrt{\frac{\sum_{i=1}^n [(H_i - L_i) / ((H_i + L_i) / 2)]^2}{n}}$$

p.vol: Stock Price Volatility

Hi: Harga saham tertinggi pada tahun *i*

Li: Harga saham terendah pada tahun *i*

i dilihat dari tahun 2016-2020

Variabel independen (*independent variable*) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi penyebab timbulnya variabel dependen (Arikunto, 2014:90). Variabel independen dalam penelitian ini menggunakan struktur modal yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), yakni rasio yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur perbandingan antara total utang dengan modal sendiri. Rumus yang digunakan menurut Marsono (2021:6) yaitu:

$$DER = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Ekuitas} \times 100\%$$

Profitabilitas yang diukur menggunakan Return on Asset (ROA) yaitu rasio imbalan aktiva yang digunakan untuk mengevaluasi apakah manajemen telah mendapatkan imbalan yang memadai dari aset yang dikuasainya. Rumus yang digunakan menurut Mangeta et al. (2019) yaitu:

$$ROA = \frac{Profit\ after\ tax}{Total\ Assets} \times 100\%$$

Return on Equity (ROE) merupakan ukuran dari profitabilitas perusahaan dalam kaitannya dengan ekuitas, yakni perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri, serta kemampuan perusahaan mengelola modal sendiri secara efektif. Rumus yang digunakan menurut Ladaina et al. (2020:44) yaitu:

$$ROE = \frac{Laba\ setelah\ bunga\ dan\ pajak}{Total\ ekuitas}$$

Rasio pasar yang diukur menggunakan Earning Per Share (EPS), yakni rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara keuntungan bersih setelah pajak yang diperoleh emiten dengan jumlah saham yang beredar. Rumus yang digunakan menurut Ardiyanto et al. (2020:37) adalah:

$$EPS = \frac{Laba\ saham\ biasa}{Saham\ biasa\ yang\ beredar}$$

Penelitian ini dibuat menggunakan beberapa teknik analisis yang berupa, analisis statistika deskriptif, uji keabsahan data (uji normalitas), uji asumsi klasik yaitu uji autokorelasi; uji multikolinearitas; uji heteroskedastisitas, uji regresi linier berganda, uji model yaitu uji *f*; uji koefisien determinasi (*R square*), pengujian hipotesis. Variabel pada penelitian ini terdiri dari variabel independen yaitu struktur modal yang diprosikan dengan DER (X1), profitabilitas yang diprosikan dengan ROA (X2), profitabilitas yang diprosikan dengan ROE (X3), rasio pasar yang diprosikan dengan EPS (X4), dan harga saham (volatilitas) sebagai variabel dependen (Y).

Adapun persamaan *multiple linear regressions* yang digunakan dalam penelitian ini menurut Priyatno (2016:56) dapat dilihat dari persamaan regresi, sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4$$

Keterangan:

Y	:	Harga saham volatilitas (Stock Price Volatility)
α	:	Konstanta
β	:	Angka arah atau koefisien regresi (peningkatan atau penurunan variabel dependen yang didasarkan pada perubahan variabel independen). Jika (+) maka arah garis regresi naik, dan jika (-) maka arah garis regresi turun.
X1	:	Debt to Equity Ratio (DER)
X2	:	Return on Asset (ROA)
X3	:	Earning Per Share (EPS)
X4	:	Return on Equity (ROE)

Taraf signifikansi yang digunakan untuk menguji model di atas adalah 5% (α 0,05). Proses pengolahan data (analisis regresi linier berganda) pada penelitian ini dilakukan melalui program komputer (SPSS 19).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Table 1. Kriteria Sampel Penelitian

Kriteria	Jumlah
Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI 2016-2020	77
Dikurangi:	
Perusahaan yang <i>delisting</i> selama periode pengamatan	(14)
Perusahaan tidak menerbitkan laporan keuangan berturut-turut 2016-2020	(19)
Perusahaan yang terpilih menjadi sampel	42

Sumber: <http://www.idx.co.id>

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa sampel yang digunakan sebanyak 42 perusahaan dengan periode lima tahun, sehingga data yang diperoleh sebanyak 210 perusahaan (42 sampel perusahaan x 5 tahun penelitian).

Tabel 2. Statistik Deskriptif Sebelum Outliers

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	210	-3.0213	5.3701	.864901	.9249370
ROA	210	-1.3693202593	8.3023636539	.141761697260	.6209540760138
ROE	210	-2.2280	1.7548	.143234	.4473430
EPS	210	-272.4300	5654.9929	278.608739	742.5174249
VOLATILITAS	210	.0000	97.3279	12.322539	14.4016314
Valid N (listwise)	210				

Sumber: Data Penelitian, 2022

Terdapat 210 data sebelum dilakukan outliers dan dapat diketahui nilai mean (rata-rata), minimum, maximum dan standar deviasi dari masing-masing variabel DER, ROA, ROE, EPS dan Volatilitas Harga Saham. Setelah dilakukan pengeluanan data yang termasuk data ekstrem dengan melihat nilai Z_{Res} lebih dari $\pm 1,96$. Data ekstrem adalah data yang memiliki simpangan yang terlalu jauh dibandingkan data lainnya. Sehingga diperoleh data sebanyak 148 data yang memiliki distribusi yang normal. Berikut ini adalah hasil uji statistik deskriptif :

Tabel 3. Statistika Deskriptif Setelah Outliers

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	148	-.268	8.302	.16407	.715625
ROA	148	-2.228	1.755	.13266	.471604
ROE	148	-272.430	4050.266	295.57793	744.049993
EPS	148	.000	60.757	5.75202	5.938061
VOLATILITAS	148	-3.021	5.370	.90440	.977750
Valid N (listwise)	148				

Sumber: Data Penelitian, 2022

Dari tabel 3 menunjukkan bahwa rata-rata masing-masing variabel berada pada angka positif, meskipun ada beberapa data yang bernilai negatif. Pada tabel 3 menunjukkan statistik deskriptif data awal yang mencakup

lima variabel yaitu: empat variabel independent DER ROA, ROE, EPS dan satu variabel dependen Volatilitas Harga Saham. Variabel struktur modal yang diproxykan dengan DER menunjukkan bahwa struktur modal memiliki nilai mean sebesar 0,90440 dan standar deviasi sebesar 0,977750. Nilai minimum sebesar -3.021 dan nilai maksimum sebesar 5.370. Variabel profitabilitas yang diproxykan dengan ROA menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki nilai mean sebesar 0,16407 dan standar deviasi sebesar 0,715625. Nilai minimum sebesar -0,268 dan nilai maksimum sebesar 8,302. Profitabilitas yang diproxykan dengan ROE menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki nilai mean sebesar 0,13266 dan standar deviasi sebesar 0,471604. Nilai minimum sebesar -2,228 dan nilai maksimum sebesar 1,755. Variabel rasio pasar yang diproxykan dengan EPS menunjukkan bahwa rasio pasar memiliki nilai mean sebesar 295,57793 dan standar deviasi sebesar 744,049993. Nilai minimum sebesar -272,430 dan nilai maksimum sebesar 4050,266.

Tabel 4. Uji Normalitas Skewness Kurtosis Setelah Outliers

	Descriptive Statistics				
	N	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Unstandardized Residual	148	.282	.199	-.838	.396
Valid N (listwise)	148				

Sumber: Data Penelitian, 2022

Berdasarkan output diatas maka diperoleh perhitungan Z Skewness dan Z Kurtosis sebagai berikut :

$$Z \text{ Skew} = 0,282 / 0,199 = 1,41$$

$$Z \text{ Kurt} = -0,838 / 0,396 = -2,11$$

Dengan asumsi model dinyatakan bebas dari normalitas apabila $Z \text{ Skew} < 1,96$, $Z \text{ Kurt} < 3$. Maka berdasarkan perhitungan diatas dapat dinyatakan memenuhi syarat normalitas residual, dan dapat dilakukan uji asumsi klasik.

Uji Asumsi Klasik

Tabel 5. Uji Multikolinearitas Coefficientsa

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	4.633	.435		10.644	.000		
DER	-.005	.304	-.001	-.017	.987	.932	1.074
ROA	6.646	.413	.801	16.108	.000	.947	1.056
ROE	-1.196	.627	-.095	-1.908	.058	.944	1.060
EPS	.001	.000	.081	1.629	.106	.937	1.067

a. Dependent Variable: VOLATILITAS

Sumber: Data Penelitian, 2022

Dasar pengambilan keputusan jika nilai VIF lebih kecil dari 10,00 maka artinya tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi. Sebaliknya jika nilai VIF lebih besar dari 10,00 maka artinya terjadi multikolinearitas dalam model regresi. Kedua dasar pengambilan keputusan dalam uji multikolinearitas diatas akan menghasilkan kesimpulan yang sama (tidak bertentangan).

Berdasarkan tabel 6 terlihat bahwa nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10,00 maka model dinyatakan tidak ada multikolinearitas.

Tabel 6. Uji Heterokedastisitas

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.041	.226		13.484	.000
DER	-.024	.158	-.013	-.153	.878
ROA	-.388	.214	-.153	-1.816	.071
ROE	-.520	.325	-.135	-1.601	.112
EPS	6.865E-5	.000	.028	.332	.740

a. Dependent Variable: AbsRes

Sumber: Data Penelitian, 2022

Pada hasil output diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih dari $> 0,05$ maka tidak ada heteroskedastisitas setelah dilakukan transformasi dan dilakukan uji Glejser.

Tabel 7. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.816 ^a	.665	.656	3.483330	2.190

a. Predictors: (Constant), EPS, ROA, ROE, DER
b. Dependent Variable: VOLATILITAS

Sumber: Data Penelitian, 2022

Hasil DW test mengindikasikan bahwa tidak terjadi autokorelasi ditunjukkan dengan nilai *Durbin-Watson stat* 2,190. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel DW dengan *significance level* sebesar 5%, jumlah pengamatan (n) = 148 dan k (jumlah variabel bebas) sebesar 4. Pada tabel *Durbin Watson* diperoleh: dL 1,6762 dan dU 1,7871

Autokorelasi (+)	Tidak Jelas	Tidak Ada Autokorelasi	Tidak Jelas	Autokorelasi (-)
1	1,6762	1,7871	2,229	2,3238
				4

Gambar 2. Simulasi Batasan Autokorelasi

Maka nilai DW test 2,190 berada pada area tidak ada autokorelasi (bebas dari autokorelasi), karena nilai DW lebih besar dari nilai dU dan lebih kecil dari $4 - dU$. Maka model dikatakan bebas dari asumsi autokorelasi.

Uji Model

Tabel 8. Uji F

ANOVA ^b					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	3448.200	4	862.050	71.047	.000 ^a
Residual	1735.104	143	12.134		
Total	5183.304	147			

a. Predictors: (Constant), EPS, ROA, ROE, DER

b. Dependent Variable: VOLATILITAS

Sumber: Data Penelitian, 2022

Berdasarkan nilai signifikansi (Sig) dari output Anova, nilai sig. sebesar 0,000 (lebih kecil dari 0,05) maka model regresi memenuhi *goodness of fit*.

Tabel 9. Uji Koefisien Determinasi (R Square)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.816 ^a	.665	.656	3.483330	2.190

a. Predictors: (Constant), EPS, ROA, ROE, DER

b. Dependent Variable: VOLATILITAS

Sumber: Data Penelitian, 2022

Berdasarkan tabel output SPSS "Model Summary" diatas, diketahui nilai koefisien determinasi atau *Adjusted R Square* adalah sebesar 0,656 atau sama dengan 65,6%. Angka tersebut mengandung arti bahwa variabel DER, ROA, ROE dan EPS secara bersama-sama berpengaruh terhadap Volatilitas Harga Saham (Y) sebesar 65,6%. Sedangkan sisanya ($100\% - 65,6\% = 34,4\%$) dipengaruhi oleh variabel lain diluar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diteliti. Besarnya pengaruh variabel lain disebut juga sebagai error €. Untuk menghitung nilai error tersebut dapat menggunakan rumus $e = 1 - R^2$. Besarnya nilai koefisien determinasi ini umumnya berkisar antara 0 sampai 1. Namun demikian, jika dalam sebuah penelitian nilai R-Square bernilai minus atau negatif (-), maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Selanjutnya, semakin kecil nilai koefisien determinasi (R Square), maka ini artinya pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) semakin lemah. Sebaliknya jika mendekati angka 1, maka pengaruh tersebut akan semakin kuat.

Uji Regresi Linear Berganda

Berdasarkan hasil output pada Tabel 5 maka dapat dilihat bahwa DER berpengaruh negatif tidak signifikan (tidak berpengaruh) terhadap Volatilitas Harga Saham dengan signifikansi dilevel $0,987 > 0,05$ sebesar $-0,005$. ROA berpengaruh positif signifikan terhadap Volatilitas Harga Saham dengan signifikansi dilevel $0,000 < 0,05$ sebesar $6,646$. ROE berpengaruh negatif tidak signifikan (tidak berpengaruh) terhadap Volatilitas Harga Saham dengan signifikansi dilevel $0,058 > 0,05$ sebesar $-1,196$. EPS berpengaruh positif tidak signifikan (tidak berpengaruh) terhadap Volatilitas Harga Saham dengan signifikansi dilevel $0,106 > 0,05$ sebesar $-1,196$.

Intepretasi Model Tingkat Responsif Perubahan DER (X_1), ROA (X_2), ROE (X_3) dan EPS (X_4) terhadap Perubahan Volatilitas Harga Saham (Y). Berdasarkan hasil regresi dengan menggunakan SPSS diperoleh estimasi sebagai berikut :

$$Y = 4,633 - 0,005 \text{ DER} + 6,646 \text{ ROA} - 1,196 \text{ ROE} + 0,001 \text{ EPS}$$

Keterangan :

Y = Harga Saham (Volatilitas)
 DER = Variabel Debt to Equity Ratio
 ROA = Variabel Return On Assets
 ROE = Variabel Return On Equity
 EPS = Variabel Earning Per Share

Berdasarkan hasil penelitian yang didasarkan pada hasil pengolahan data, yang terkait judul, permasalahan, dan hipotesis penelitian, maka dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

DER tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Pada saat perusahaan terjadi perubahan pada hutang (DER) suatu perusahaan maka tidak akan berdampak pada perubahan Harga Saham. Sehingga hipotesis pertama H1 yang menyatakan DER berpengaruh negative terhadap Harga Saham ditolak.

ROA berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham. Artinya ketika terjadi peningkatan ROA maka dapat meningkatkan Harga Saham. Sehingga hipotesis kedua H2 yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap Harga Saham dinyatakan diterima. Hasil ini sejalan dengan hasil riset-riset terdahulu Yuliana dan Hastuti (2020), Cahyaningrum & Antikasari (2017), Mangeta, et al (2019), Tangngisalu, Jannati (2022), Alagang, Asuil (2019), Anwar (2021), serta Yusrizal, et al (2019) menunjukkan bahwa *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

Hasil penelitian menyatakan bahwa ROE tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Hal ini mengindikasikan bahwa ROE atau perbandingan laba perusahaan terhadap ekuitasnya tidak mampu mendorong Volatilitas Harga Saham. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa ROE berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham dinyatakan ditolak.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa EPS tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Jika terjadi peningkatan ataupun penurunan pada EPS suatu perusahaan tidak menyebabkan perubahan pada harga saham yang signifikan. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa EPS berpengaruh positif signifikan dinyatakan ditolak.

PENUTUP

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan hasil sebagai berikut, Struktur modal yang diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap harga saham. Profitabilitas yang diukur menggunakan *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Profitabilitas yang diukur menggunakan *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh terhadap harga saham. Rasio Pasar yang diukur menggunakan *Earning Per Share* (EPS) tidak berpengaruh terhadap harga saham. DER, ROA, ROE dan EPS secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap Harga Saham (volatilitas). Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diteliti. Berdasarkan hasil penelitian yang didasarkan pada hasil pengolahan data, yang terkait judul, permasalahan, dan hipotesis penelitian, maka dalam penelitian ini dapat dijelaskan pula sebagai berikut: *Return On Asset* (ROA) menunjukkan kemampuan menghasilkan laba bersih setelah pajak dibadningkan dengan nilai asset suatu perusahaan. ROA menjadi variabel yang dapat berpengaruh positif terhadap Volatilitas harga saham. Dengan ROA yang tinggi dapat mempengaruhi volatilitas pergerakan harga saham. Harga saham dengan pergerakan agresif dapat meningkatkan kemungkinan pengambilan keuntungan pemegang saham dari transaksi yang dilakukannya melalui aksi pengambilan keuntungan *capital gain* yakni membeli saham dengan harga rendah lalu menjualnya kembali pada saat harga saham tersebut tinggi.

Hasil penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan diantaranya adalah Penelitian ini hanya menggunakan kurun waktu lima tahun, sehingga data yang digunakan kurang mencerminkan kondisi dalam jangka panjang. Penelitian ini hanya menggunakan 42 perusahaan belum mencakup keseluruhan perusahaan barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Nilai koefisien determinasi kedua persamaan kedua rendah sehingga kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat rendah yakni 65,6%. DER, ROE dan EPS masih dimasukkan dalam variabel penelitian yang tidak ada kaitan dan pengaruhnya dengan Harga Saham

(Volatilitas) karena perubahan harga saham lebih banyak dipengaruhi oleh ROA dibandingkan dengan variabel lain. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan, dapat diberikan beberapa saran untuk penelitian selanjutnya sebagai berikut : Bagi peneliti dengan topik sejenis diharapkan untuk melanjutkan penelitian ini dengan menambahkan variabel independen lainnya sehingga mencakup lebih luas dalam penelitiannya. Perusahaan sebaiknya lebih memperhatikan ROA dalam harga saham yang memiliki volatilitas yang tinggi sehingga menarik minat investor untuk membeli saham perusahaan tersebut. Hal ini dapat terjadi karena berdasarkan hasil penelitian ini ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap Volatilitas Harga Saham sedangkan variabel DER, ROE dan EPS tidak berpengaruh. Penelitian selanjutnya diharapkan menambah periode yang lebih panjang lagi sehingga dapat diperoleh gambaran lebih baik dalam jangka panjang. Penelitian selanjutnya menggunakan variabel independen lain selain yang diuji oleh peneliti atau menambah variabel yang mempengaruhi Harga Saham yang dalam penelitian kali ini diukur menggunakan harga saham volatilitas (stock Price Volatility).

DAFTAR RUJUKAN

- Agus, Harjito dan Martono, 2010. Manajemen Keuangan. Yogyakarta: Ekonisia.
- Alaagam, Asuil. 2019. *The Relationship Between Profitability and Stock Prices: Evidence from the Saudi Banking Sector. Research Journal of Finance and Accounting*, 10, 91-101.
- Alifatussalimah & Sujud, A. (2020). Pengaruh ROA, NPM, DER, dan EPS Terhadap Harga Saham Perusahaan Subsektor Perkebunan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Oikonomia*, 16, 13-28.
- Anwar, A. M. (2021). Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Return on Asset (ROA) Terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2019). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi (JIMA)*, 1, 146-157.
- Ardiyanto, A., Wahdi, N. & Santoso, A. (2020). Pengaruh Return on Assets, Return on Equity, Earning Per Share dan Price to Book Value Terhadap Harga Saham. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi Unsurya*, 5, 33-49.
- Arifian, D. & Azizah, N. (2019). Pengaruh Earning Per Share (EPS) dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham. *The Asia Pacific: Journal of Management Studies*, 6, 53-62.
- Arikunto, S. (2014). Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ayuningtyas, R. A., Novitasari, N. L. G. & Dewi, N. L. P. S. (2021). Pengaruh Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), Earning Per Share (EPS) dan Pertumbuhan Perusahaan (Growth) Terhadap Harga Saham Perusahaan Kontruksi di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019. *Jurnal Karma (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1, 959-966.
- Cahyaningrum, Y.W. & Antikasari, T.W. 2017. Pengaruh Earning Per Share, Price To Book Value, Return On Asset, dan Return On Equity Terhadap Harga Saham Sektor Keuangan. *Jurnal Economia*, 13, 191-200.
- Choiriya, Fatimah, Agustina, S. & Ulfa, F. A. (2020). *The Effect of Return on Assets, Return on Equity, Net Profit Margin, Earning per Share, and Operating Profit Margin on Stock Prices of Banking Companies In Indonesia Stock Exchange. International Journal of Finance Research (IJFR)*, 1, 103-123.
- Ekawati, S. & Yuniati, T. (2020). Pengaruh ROA, ROE, dan EPS Terhadap Harga Saham Perusahaan Transportasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 9, 1-16.
- Fahmi, Irham. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Halim, Abdul. 2015. *Analisis Investasi di Asset Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Haque, R., Jahiruddin, A. T. M., & Mishu, F. 2019. *Australian Academy of Accounting and Finance Review (AAAFR) Dividend Policy and Share Price Volatility : A Study on Dhaka Stock Exchange. Australian Academy of Accounting and Finance Review*, 4(7), 89–99.
- Hasanah, A.H & Aini, S.N. 2019. Pengaruh Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham JII Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019. *Academia Journal of Multidisciplinary studies*, 3, 139-157.
- I'niswatin, A., Purbayat, R. & Setiawan. (2020). Pengaruh Debt to Equity Ratio dan Return on Equity Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 1, 96-110.
- Ladaina, M. S., Paisal & Afrizawati. (2020). Pengaruh Earning Per Share (EPS) dan Return on Equity (ROE) Terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Terapan Ilmu Ekonomi, Manajemen dan Bisnis*, 1, 40-49.
- Mardiana, N. A. (2020). Pengaruh DER, ROE, dan EPS Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Pertambangan. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 9, 1-19.
- Marsono, Andra, W.P. 2021. Fakto Faktor Rasio Fundamental Perusahaan Dalam Memengaruhi Harga Saham (Studi Pada pada Perusahaan Multisektor yang Terdaftar Pada Indeks IDX-30 Tahun 2016-2020). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 10, 1-14.
- Mangeta, S. A., Mangantar, M., & Baramuli, Dedy, N. 2019. *Analysis of Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), and Return On Assets (ROA) On Property Stock Prices On the IDX (Period 2013-2017). Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 7, 3768-3777.

- Priyatno, D. (2016). *Belajar Alat Analisis Data dan Cara Pengolahannya dengan SPSS*. Yogyakarta: Gava Media.
- Sadiq, Ahmad, Anjum, dan Rehman. (2013). *Stock Price Volatility in Relation to Dividend Policy : A Case Study of Karachi Stock Market*. *Middle-East Journal of Scientific Research*.1(1).
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sujata, N. K. A. P. D., & Badjra, I. B. 2020. Rasio Pasar, Profitabilitas dan Likuiditas Berpengaruh Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif dan Komponen. *E-Jurnal Manajemen*, 9, 2167-2186.
- Suryana, L. Y. & Widodo, A. (2021). Pengaruh Debt to Equity Ratio dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham pada PT. Bukit Asam, Tbk Periode 2010-2019. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIMAWA)*, 1, 90-96.
- Tangngisalu, Jannati. 2022. *Current Ratio, Return on Asset, and Debt-toEquity-Ratio on Stock-Price of Sector Property and Real Estate*. *Golden Ratio of Finance Management*, 2, 1-14.
- Utami, M. R. & Darmawan, A. (2019). *Effect of DER, ROA, ROE, EPS, and MVA on Stock Prices in Sharia Indonesian Stock Index*. *International Journal of Applied Accounting and Taxation*, 4, 15-22.
- Wati, N. K.P.H & Ratnasari, Maria. M. 2015. Rasio Pasar dan Harga Saham di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 10, 279-293.
- Wiagustini, Ni Luh Putu. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Bali: Udayana University Press.
- Wulandari, A.I. & Badjra, I.B. 2019. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia (BEI). *E-Jurnal Manajemen*, 8, 5722-5740.
- Yuliana & Hastuti, R. T. (2020). Pengaruh DER, ROE, ROA, NPM, dan EPS Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanegara*, 2, 1568-1577.
- Yunus & Simamora, S. C. (2021). Pengaruh Debt to Equity Ratio dan Profitability Ratio Terhadap Harga Saham pada Bank BUMN. *Jurnal Inovatif Mahasiswa Manajemen (JIMEN)*, 2, 55-65.
- Yusrizal, Sudarno & Ribkha. (2019). Pengaruh EPS, PER, ROA, dan DER Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2017. *Kurs: Jurnal Akuntansi, Kewirausahaan dan Bisnis*, 4, 169-180.
- (<http://www.idx.co.id>).